

PELATIHAN E-LEARNING DASAR BAGI GURU MA NURUL IMAN MAMBEN LAUK

Anggun Variasi Islami¹, M. Abdurrahman Sunni², Sartika Hijriati³
Universitas Teknologi Mataram
variasi.anggun@gmail.com , man.sunni@gmail.com

Abstract

Time change to the digital era can not be avoided. Challenges and demands of learning in the classroom more and more. Where the digital era shifts student learning patterns from manuals via books to the digital era via google. The changing learning patterns of students become a challenge for teachers to avoid falling behind in terms of information received by students related to learning. Therefore, teachers must be willing to shift from the comfort zone to be able to compensate students. This service program is implemented at MA Nurul Iman Mamben Lauk located in the village Mamben side dishes East Lombok, West Nusa Tenggara. The program was held on June 10, 2020. The activity method in this service was a workshop / training related to how to use e-learning Quipper School starting from creating accounts, making materials, making questions,

Keywords: *Quipper School, e-Learning*

Abstrak : Perkembangan zaman kearah era digital tidak bisa dihindari. Tantangan dan tuntutan pembelajaran didalam kelas semakin banyak. Dimana Era digital menggeser pola belajar siswa dari yang manual menggunakan buku menuju era digital melalui google. Pola belajar siswa yang berubah tersebut menjadi tantangan guru agar tidak tertinggal jauh dalam hal informasi yang diterima siswa terkait pembelajaran.oleh karena itu, guru harus mau bergeser dari zona nyaman untuk bisa mengimbangi siswaProgram pengabdian ini dilaksanakan di MA Nurul Iman Mamben Lauk yang berlokasi di Desa Mamben lauk Kec. Wanasaba Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara barat. Program dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2020. metode kegiatan dalam pengabdian ini adalah workshop/pelatihan terkait cara penggunaan e-learning Quipper School mulai dari pembuatan akun, membuat materi, membuat soal,

Kata Kunci: Quipper School, Pembelajaran Online

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman kearah era digital tidak bisa dihindari. Tantangan dan tuntutan pembelajaran didalam kelas semakin banyak. Dimana Era digital menggeser pola belajar siswa dari yang manual menggunakan buku menuju era digital melalui google. Pola belajar siswa yang berubah tersebut menjadi tantangan guru agar tidak tertinggal jauh dalam hal informasi yang diterima siswa terkait pembelajaran.oleh

karena itu, guru harus mau bergeser dari zona nyaman untuk bisa mengimbangi siswa.

Pergeseran pola pembelajaran ini akan berdampak positif bagi siswa jika di dukung oleh semua pihak, salah satunya guru di sekolah. Guru dapat memilih strategi pembelajaran sesuai dengan konten materi pembelajaran yang ada. Jika pada era sebelumnya guru dan siswa hanya melakukan kegiatan belajar hanya secara manual, akan tetapi pada era digital siswa dan guru bisa melakukan kegiatan belajar mengajar dari mana saja.

Kegiatan belajar mengajar yang mulai di terapkan oleh Negara maju pada tahun 2000an ini disebut sebagai Elearning. Dimana elearning ini dapat dilakukan oleh siswa darimana saja karena dapat menggunakan media internet. Saat ini konsep E-learning sudah banyak diterima oleh masyarakat dunia, terbukti dengan maraknya implementasi E-learning di lembaga pendidikan (sekolah, training dan universitas) maupun industri (Cisco System, IBM, HP, Oracle) . Salah satu definisi umum dari e-learning diberikan Gilbert & Jones (2001), yaitu: pengiriman materi pembelajaran melalui suatu media elektronik seperti internet, intranet/extranet, satellite broadcast, audio/video tape, interactive TV, CD-ROM, dan computer-based training (CBT).

Alasan *E-learning* dapat dilakukan di zaman ini adalah karena hampir semua siswa memiliki laptop dan atau *smartphone*. Kedua media tersebut bisa dimanfaatkan oleh siswa untuk mengakses pembelajaran berbasis digital. Selain itu saat ini sudah banyak website *e-learning* yang bersifat *free access* dan tidak berjangka waktu sehingga tidak memberatkan pihak sekolah. salah satu yang bisa digunakan guru dan siswa untuk belajar online adalah *Quipper School*. Quipper School adalah platform sekolah digital tanpa biaya.. Melalui platform ini, guru dapat mengirim dan mengelola materi pembelajaran, ujian, serta nilai siswa. Siswa dapat mengerjakan pekerjaan rumah, tugas, dan ujian secara online dengan mudah. *Quipper School* tidak hanya di akses dengan laptop atau komputer tetapi bisa juga dengan menggunakan *smartphone*.

MA Nurul Iman Mamben Lauk merupakan sekolah swasta rintisan yang masih berkembang. Pelaksanaan *elearning* menjadi penting untuk dilaksanakan pada sekolah ini dengan maksud agar guru dan siswa dapat berkembang mengikuti

perkembangan baik secara konten materi pembelajaran maupun secara media. Ketersediaan komputer dan fasilitas internet di sekolah dapat dimanfaatkan guru dan siswa dalam pelaksanaannya. E-learning merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media Internet, Intranet atau media jaringan komputer lain (Darin E. Hartley, 2001:1). Kecenderungan untuk mengembangkan e-learning sebagai salah satu alternatif pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan dan pelatihan semakin meningkat sejalan dengan perkembangan di bidang teknologi komunikasi dan informasi

Learning Management System atau lebih dikenal dengan LMS adalah suatu perangkat lunak yang digunakan untuk mengelola (untuk keperluan administrasi), dokumentasi, materi dan bahan ajar pelatihan serta laporan kegiatan belajar mengajar secara online. Di dalam LMS terdapat fitur-fitur yang dapat memenuhi semua kebutuhan dari pengguna dalam hal pembelajaran. Saat ini ada banyak jenis LMS yang ditawarkan, setiap jenis LMS memiliki fiturnya masing-masing yang dapat digunakan dalam kondisi yang berbeda.

Melalui LMS ini, siswa juga dapat melihat nilai tugas dan test atau ujian serta peringkatnya berdasarkan nilai tugas atau test tersebut. Selain itu, siswa dapat melihat modulmodul yang ditawarkan, mengambil tugas-tugas dan tes yang harus dikerjakan, serta melihat jadwal diskusi secara maya dengan instruktur, narasumber dan siswa lain.

Quipper School memiliki dua bagian yaitu Q-Link untuk guru dan Q-Lean untuk siswa (Uma, 2015). Menurut Khan (2005), e-learning menunjuk pada pengiriman materi pembelajaran kepada siapapun, dimanapun, dan kapanpun dengan menggunakan berbagai teknologi dalam lingkungan pembelajaran yang terbuka, fleksibel dan terdistribusi. Lebih jauh, istilah pembelajaran terbuka dan fleksibel merujuk pada kebebasan peserta didik dalam hal waktu, tempat, kecepatan, isi materi, gaya belajar, jenis evaluasi, belajar kolaborasi atau mandiri. Dengan E-Learning, peserta ajar (murid) tidak perlu duduk dengan manis di ruang kelas untuk menyimak setiap ucapan dari seorang guru secara langsung. E-Learning belum banyak diterapkan oleh para guru karena menganggap bahwa strategi

pembelajaran ini membutuhkan biaya yang mahal. Sehingga perlu di perkenalkan platform media pembelajaran online yang mudah dan tidak berbiaya tinggi.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalah program pengabdian pada masyarakat sebagai berikut:

1. Penggunaan strategi belajar E-Learning belum terlalu banyak dilakukan oleh guru-guru MA Nurul Iman mamben Lauk.
2. Upaya-upaya apa yang dilakukan menerapkan dan menggunakan strategi belajar E-Learning pada kegiatan belajar mengajar.

Manfaat Kegiatan

Manfaat yang diharapkan dari pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Guru dapat mengenal penggunaan dan penerapan e-learning berbasis online.
2. Memotivasi guru untuk memberagamkan strategi belajar yang telah diterapkan.

Strategi Belajar Mengajar *E-learning*

E-Learning merupakan aplikasi internet yang dapat menghubungkan antara pendidik dan peserta didik dalam sebuah ruang belajar online. *E-Learning* tercipta untuk mengatasi keterbatasan antara pendidik dan peserta didik, terutama dalam hal ruang, waktu, kondisi dan keadaan. Melalui *e-learning* maka pendidik dan peserta didik, tidak harus berada dalam satu dimensi ruang dan waktu. Pendidikan dapat berjalan kapan saja.

E-Learning tidak dapat dilepaskan dari penggunaan internet, internet pada dasarnya adalah kumpulan informasi yang tersedia di computer yang bias di akses karena adanya jaringan yang tersedia di computer tersebut. Oleh karena itu, *e-learning* bisa dilaksanakan dengan adanya internet, sehingga *e-learning* sering disebut dengan nama on-line course karena aplikasinya memanfaatkan jasa internet.

Karena perkembangan *E-Learning* yang relatif baru, definisi dan implementasi sistem *e-learning* sangatlah bervariasi dan belum ada standar yang baku. Berdasarkan pengamatan dari berbagai sistem pembelajaran berbasis web yang ada di internet

implementasi e-learning bervariasi mulai dari yang (1) sederhana yakni sekedar kumpulan bahan pembelajaran yang ditaruh di web server dengan tambahan forum komunikasi lewat e-mail atau milist secara terpisah sampai dengan yang (2) terpadu yakni berupa portal e-learning yang berisi berbagai obyek pembelajaran yang diperkaya dengan multimedia serta dipadukan dengan sistem informasi akademik, evaluasi, komunikasi, diskusi dan berbagai educational tools lainnya.

Terdapat beberapa hal penting sebagai syarat *e-learning* yaitu:

1. Kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui pemanfaatan jaringan internet
2. Tersedianya dukungan layanan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa.
3. Tersedianya dukungan layanan tutor (konsultasi) yang dapat membantu peserta belajar apabila mengalami kesulitan
4. Tersedianya lembaga yang menyelenggarakan/mengelola kegiatan *e*
5. Sikap positif dari mahasiswa dan dosen terhadap teknologi komputer dan internet
6. Rancangan system pembelajaran yang dapat dipelajari oleh siswa
7. System evaluasi terhadap kemajuan atau perkembangan belajar siswa
8. Mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggara/pengelola

Fungsi *e-learning*

1. Suplemen (tambahan)
Sebagai suplemen jika siswa mempunyai kebebasan memilih apakah akan memanfaatkan materi *e-learning* atau tidak, dalam hal ini tidak ada kewajiban bagi siswa untuk mengakses materi *e-learning*
2. Komplemen (pelengkap)
Sebagai komplemen jika materi *e-learning* diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa didalam kelas. Materi *e-learning* di programkan untuk menjadi materi reinforcement (pengayaan) atau remedial bagi siswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.
3. Substitusi (pengganti)
Sebagai substitusi jika *e-learning* di programkan untuk mengganti materi pembelajaran yang diterima siswa di kelas.

Karakteristik *e-learning* menurut Hardjito (2002)

1. Sebagai media interpersonal dan juga sebagai media massa yang memungkinkan terjadinya komunikasi *one-to-one* maupun *one-to-many*/
2. Memiliki sifat interaktif
3. Memungkinkan terjadinya komunikasi secara sinkron maupun komunikasi tertunda sehingga memungkinkan terselenggaranya ketiga jenis komunikasi yang merupakan syarat terselenggaranya suatu pembelajaran

Sedangkan Soekarwati (2003) menyatakan bahwa *e-learning* mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Memanfaatkan jasa teknologi elektronik dimana guru dan siswa, siswa dan siswa, serta guru dengan guru dapat berkomunikasi dengan mudah tanpa dibatasi oleh hal-hal protokoler.
2. Memanfaatkan keunggulan komputer .
3. Menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh guru dan siswa kapan saja dan dimana saja bila diperlukan.
4. Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat dikomputer.

Manfaat *e-learning*

Manfaat *e-learning* dapat dilihat dari dua sudut yaitu:

1. Dari sudut siswa

E-learning memungkinkan berkembangnya fleksibilitas belajar yang tinggi. Siswa dapat mengakses bahan-bahan pembelajaran setiap saat secara berulang-ulang. Siswa dapat berkomunikasi dengan guru setiap saat sehingga siswa dapat lebih memantapkan penguasaan terhadap materi pembelajaran

2. Dari sudut guru

- a. Lebih mudah melakukan pemutakhiran bahan-bahan belajar yang menjadi anggun jawabnya sesuai dengan tuntutan perkembangan keilmuan yang terjadi

- b. Mengembangkan diri atau melakukan penelitian untuk meningkatkan wawasannya karena waktu luang yang dimiliki relative lebih banyak.
- c. Mengontrol kegiatan belajar mahasiswa.
- d. Mengecek dan memantau apakah siswa telah mengerjakan tugas atau latihan setelah mempelajari materi-materi tertentu
- e. Memeriksa jawaban mahasiswa dan memberitahukan hasilnya kepada siswa

Haryono (2003) menyebutkan kelemahan *e-learning*, yaitu:

1. Penggunaan internet memerlukan infrastruktur memadai
2. Penggunaan internet mahal
3. Komunikasi melalui internet seringkali lamban.

Selain itu Bullen dan Bean (dalam Soekartawi, 2003) menjelaskan kekurangan dari *e-learning* adalah:

1. kurangnya interaksi antara guru dan siswa atau bahkan antar siswa dan siswa. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar
2. kecendrungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
3. Proses belajar mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan.
4. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajarankonvensional, kini di tuntut mengetahui teknik pembelajaran menggunak ICT.
5. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
6. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet
7. Kurangnya tenaga yang mengetahui dan memiliki keterampilan soal-soal internet
8. Kurangnya penguasaan bahasa komputer.

Quipper School

Quipper School adalah salah satu media pembelajaran berbasis online yang bersifat open source atau gratis yang dapat diakses oleh siapa saja, dimana

saja dan kapan saja oleh guru maupun siswa. Media ini salah satu cara untuk merevolusi proses

belajar mengajar dengan memanfaatkan media internet. Quipper School memiliki dua

bagian yaitu Q-Link untuk guru dan Q-Learn untuk siswa.

Kelebihan dari penggunaan Quipper School adalah:

- a. Guru dapat mengamati aktivitas siswa, melihat dan mengenali siswa dari sisi tanggung jawab, sportifitas, dan kejujuran.
- b. Guru dapat mengetahui berapa menit siswa mengerjakan soal, jadi guru tahu apakah siswa membaca materinya atau tidak, jadi guru juga tahu pada materi apa siswa kurang mengerti.
- c. Antar guru diseluruh Indonesia yang menggunakan QS pun dapat saling mengenal sehingga dapat saling bertukar pikiran mengenai masalah ataupun kendala yang dihadapi ketika mengajar di sekolah masing-masing.

Penggunaan Quipper School sebagai media pembelajaran juga dapat meningkatkan

kemandirian siswa. Siswa dapat belajar dengan mandiri dirumah masing-masing karena materi yang disajikan sangat lengkap dan menarik serta mudah dipahami. Peningkatan kemandirian siswa tersebut

Kelemahan *e-learning* juga sesuai dengan pernyataan pada penelitian yang berjudul “Penggunaan Quipper School Melalui Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”.

METODE PELAKSANAAN

Program pengabdian ini dilaksanakan di MA Nurul Iman Mamben Lauk yang berlokasi di Desa Mamben lauk Kec. Wanasaba Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara barat. Program dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2020 Peserta dari pelatihan ini adalah guru dengan total 14 peserta.. Sedangkan metode kegiatan dalam pengabdian ini adalah workshop/pelatihan terkait cara penggunaan e-learning *Quipper School* mulai dari pembuatan akun, membuat materi, membuat soal.

Adapun dalam kegiatan ini akan dilakukan melalui bebrbagai tahapan kegiatan, yaitu :

a. Tahap 1 : Pembentukan Tim Pelatih.

Untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan pelatihan pada tahap awal ini di lakukan pembentukan tim yang akan terjun langsung dengan struktur kegiatan yang terdiri dari ketua pelaksana dan anggota. Anggota tim akan di bantu oleh mahasiswa-mahasiswa dari prodi teknik komputer yang terlebih dahulu di latih secara terpisah agar mampu membantu melaksanakan kegiatan pelatihan

b. Tahap 2 : Pertemuan Kosultasi dan Kordinasi dengan Instansi Terkait.

Pelaksanaan pelatihan dan pendampingan penggunaan Quipper School kepada guru MA Nurul Iman Mamben lauk di kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat.

Dinas pendidikan kabupaten setempat akan di diberikan gambaran secara mendalam bagaimana guru-guru dan siswa sangat membutuhkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dinas dapat membatu menyediakan alat dan bahan sederhana jika memungkinkan dan tau dapat memberikan solusi langsung terhadap kegitan tersebut.

c. Tahap 3 : Pelaksanaan Kegiatan.

Pada tahapan ini peserta pelatihan akan mengikuti kegiatan berupa pembuatan akun, membuat materi dan membuat soal. Kegiatan akan dilaksanakan pada sabtu dan minggu sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran di sekolah secara signifikan.

Dalam kegiatan ini alokasi waktu akan dilaksanakan selama 8 hari dengan rata-rata alokasi waktu 6 jam per hari. Kegiatan pelatihan akan dilakukan selama dua hari dengan masing-masing alokasi waktu 8 jam.

Metode Pelatihan untuk melaksanakan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode pelatihan, yaitu:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah dipilih untuk memberikan penjelasan tentang pembelajaran online: memotivasi guruguru agar mau memanfaatkan, cara menanamkan pemahaman guru-guru tentang teknis manajemen course , peran pentingnya computer based test di sekolah, dan sangat penting untuk dikuasai oleh peserta pelatihan.

2) Metode tutorial

Melalui metode ini peserta pelatihan yaitu guru mengikuti setiap petunjuk yang diberikan oleh tutor nya sehingga peserta benar-benar memahami setiap langkah yang diberikan oleh tutor.

3) Metode praktik

Pada metode ini peserta pelatihan mempraktikkan setiap langkah kerja sesuai di modul/handout yang diberikan dan arahan dari tutor.

4) Metode Tanya Jawab/diskusi

Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta pelatihan, baik di saat menerima penjelasan tentang pengembangan pembelajaran onlineserta saat mempraktekkannya, Metode ini memungkinkan guru-guru menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang e-learning dan juga

d. ahap 4 : Pendampingan Bimbingan

Kegiatan pendampingan dilakukan kepada kelompok peserta yang telah mengikuti pelatihan. Kegiatan pendampingan ini akan dilakukan pada setiap guru untuk dilakukan kegiatannya di sekolah. Setiap guru mendapat jatah pendampingan sekali selama kegiatan akan tetapi di berikan kontak dan media diskusi jika didapatkan kesulitan dalam melaksanakan kegiatan dikemudian hari . Dalam

kegiatan pendampingan akan dilakukan oleh tim pengelola kegiatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan penggunaan Quipper School Pada tahap perencanaan telah disusun materi Pelatihan yang berisi: 1) Pengantar E-learning, 2) pembuatan akun 3) pemilihan materi, 4) Pengaturan assignment, 5) Memulai penilaian tugas, 6) Membuat grup, dan 7) Membuat kuis.

Pelatihan Quipper school ini dilakukan dalam 1 sesi. Kurangnya jumlah komputer milik sekolah dapat di tangani dengan sejumlah guru membawa laptop sendiri. Materi yang akan diberikan pada pelatihan ini adalah pembuatan akun, pembuatan materi, dan pembuatan soal untuk guru. Dari total peserta belum ada yang memiliki akun di Quipper School bahkan ada beberapa guru yang belum memiliki akun email yang aktif. Untuk itu langkah pertama kali yang diberikan dalam pelatihan ini adalah cara pembuatan akun di Quipper School dan dibantu membuat email baru bagi guru yang tidak memilikinya. Setelah berhasil membuat akun materi untuk guru selanjutnya adalah membuat kelas virtual dan menentukan materi pelajaran yang diajarkan. Materi inilah yang nantinya bisa diakses oleh para siswa yang telah ikut ke dalam kelas virtual di Quipper School.



Gambar 1. Tampak Depan

Gambar 1. Merupakan tampak depan dari Quipper school itu sendiri sebelum login baik sebagai guru maupun sebagai siswa. Tampilan yang menarik dan atraktif mampu menumbuhkan semangat bagi pengguna.



Gambar 2 menunjukkan bahwa guru baru saja log in dan akan memulai aktivitas.



Gambar 3 menunjukkan pemilihan kurikulum yang akan digunakan, materi dan pemilihan tugas yang akan diakses oleh siswa



Gambar 4 merupakan salah satu materi yang dipilih oleh guru.



Gambar 5. Salah satu contoh soal yang ada

Faktor Pendukung dalam kegiatan PPM adalah:

- Tersedianya jaringan internet di sekolah yang cukup memadai.
- Web e-learning sekolah sudah tersedia dan dapat diakses kapan saja.
- Tersedianya komputer yang cukup memadai,
- Kenyataan bahwa belum banyak guru yang menguasai teknik pembelajaran e-learning Quipper School
- Kepakaran tim pengabdian sesuai dengan program pelatihan yang diselenggarakan.

Faktor Penghambat Kegiatan

- a. Padatnya jadwal guru di sekolah, sehingga susah menentukan jadwalpelatihan,
- b. Sasaran khalayak yang cukup luas, yaitu guru-guru dari beberapa rumpun keilmuan dibawah naungan MA Nurul Iman Mamben lauk Hal ini membuat proses pengiriman informasi kegiatan butuh energi cukup besar

KESIMPULAN

Kesimpulan dari program kegiatan pengabdian sosialisasi dan workshop pemanfaatan e-learning Quipper School di MA Nurul Iman adalah sebagai berikut.

1. Guru dan siswa sangat serius ketika mengikuti pelatihan. Para peserta sekarang sudah berhasil membuat akun di Quipper School.
2. Guru sudah bisa membuat materi dan membuat soal,
3. Pemahaman peserta dalam hal pemanfaatan elearning Quipper School semakin meningkat. Hal ini terlihat dari hasil Quisioner yang diberikan kepada peserta. 90% peserta menjawab setuju akan adanya Quipper School sebagai media untuk pemanfaatan jam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2013. Media Pembelajaran. Depok: PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Nurhasnawati (2011) Media Pembelajaran.Pekanbaru,Pusaka Riau
- Rahmiati dan Pianda, Didi.2018. penggunaan quipper school melalui pendekatan saintifik dalam pembelajaran matematika untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Mitra Pendidikan*. Vol 2, No. 2
- Sriwihajriyah, Nyimas dkk. 2012. Sistem Pembelajaran Dengan E-Learning Untuk Persiapan Ujian Nasional Pada Sma Pusri Palembang. *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*,VOL. 4, NO.1
- Tim Pengembang Quipper School. (2014). QuipperSchool.
<http://indonesia.quipperschool.com/> pada mei 2018 jam 23.10 wita

- Trisnaningsih, Sari. 2016. Pengembangan Learning Management System Quipper School Pada Pembelajaran Materi Sistem
- Pertahanan Tubuh Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Biologi* Volume 5 Nomor 6 Tahun 2016 diakses MEI 2018.
- Uma, E. R. 2015. Pemanfaatan Quipper School di Kalangan Siswa SMA (Studi Deskriptif tentang Pemanfaatan Quipper School sebagai Media Pendukung Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Jombang). Surabaya: Universitas Airlangga.